



INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN II-2017 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Triwulan II/2017: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan I/2017

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
 - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan II-2017 sebesar 107,83, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga (indeks 106,27), volume konsumsi (indeks 106,91), dan kurangnya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 111,48). Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan II-2017 naik dibanding triwulan sebelumnya (97,03).
- ☑ Seluruh provinsi di Indonesia mengalami perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Jawa Timur dengan nilai indeks sebesar 123,21 sedangkan provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Lampung dengan nilai indeks sebesar 104,10.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2017 diperkirakan sebesar 107,74, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan membaik. Dengan tingkat optimisme konsumen lebih kurang sama dibandingkan triwulan II-2017 (nilai ITK sebesar 107,83).

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2017

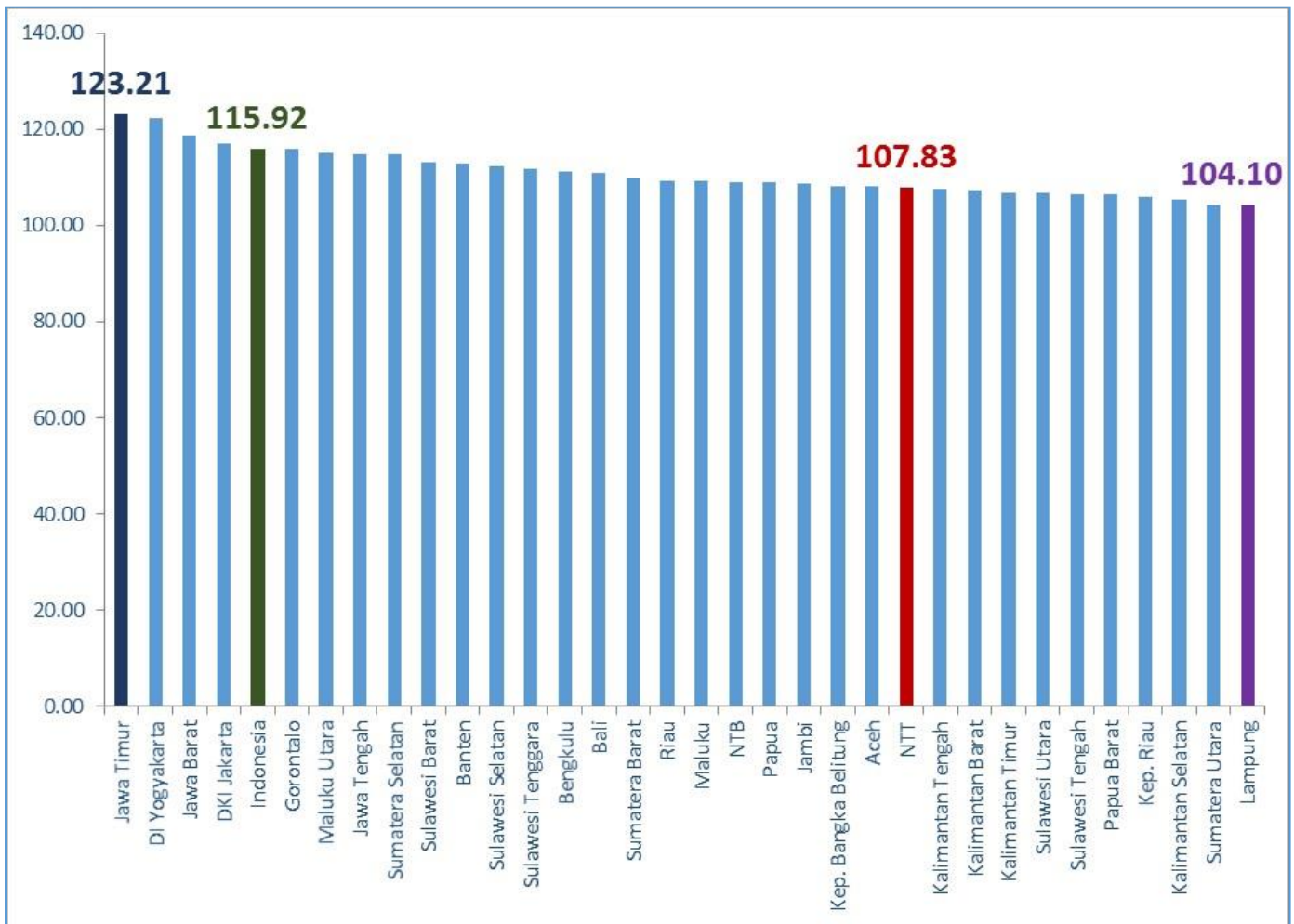
Nilai ITK di NTT pada triwulan II-2017 sebesar 107,83, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 115,92 maka nilai ITK NTT lebih rendah 8,09 poin dan secara nasional ada di peringkat 23. Faktor penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga (indeks 106,27), dan volume konsumsi (indeks 106,91) serta kurangnya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 111,48). Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan II-2017 naik dibanding triwulan sebelumnya (97,03).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I 2017	ITK Triwulan II 2017
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumahtangga	95,05	106,27
Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga	97,84	111,48
Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa	100,70	106,91
Indeks Tendensi Konsumen	97,03	107,83

Secara nasional, kondisi perekonomian di seluruh wilayah Indonesia pada triwulan II-2017 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Jawa Timur dengan nilai indeks sebesar 123,21, diikuti DI Yogyakarta (nilai ITK sebesar 122,35) dan Jawa Barat (118,59). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Lampung dengan nilai indeks sebesar 104,10 diikuti Sumatera Utara (nilai ITK sebesar 104,18) dan Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 105,40). Perbandingan nilai ITK Triwulan II-2017 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1. Tingkat optimisme konsumen di triwulan II 2017 sedikit lebih rendah dibanding perkiraan yang dilakukan pada triwulan I (ITK 108,62).

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2017
Tingkat Nasional dan Provinsi



2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2017

Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2017 diperkirakan sebesar 107,74, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan II-2017 (nilai ITK sebesar 107,83) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan lebih kurang sama. Kondisi konsumen tersebut dipengaruhi oleh naiknya perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 121,13).

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2017 dan Triwulan III Tahun 2017
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan II-2017	ITK Triwulan III-2017
(1)	(2)	(3)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	113,67	121,13
Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	99,77	84,28
Indeks Tendensi Konsumen	108,62	107,74

Pada triwulan iii tahun 2017 diperkirakan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 107,74 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-3 dengan selisih indeks sebesar 4,45 poin diatas perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK Triwulan III tahun 2017 nasional sebesar 103,29 dan sebanyak 20 provinsi angka indeksnya dibawah angka nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh wilayah Indonesia, disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Sulawesi Barat dengan nilai indeks sebesar 113,06, diikuti Maluku (nilai ITK sebesar 112,71) dan NTT (nilai ITK sebesar 107,74), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai indeks sebesar 100,24 diikuti Sumatera Selatan (nilai ITK sebesar 100,51) dan Lampung (nilai ITK sebesar 101,00). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan III-2017 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2017
Tingkat Nasional dan Provinsi





BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informasi lebih lanjut hubungi:

Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si
Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Telp (0380) 826289,821755,
e-mail : bps5300@bps.go.id
nerwil5300@bps.go.id